



# MANAJEMEN WAKTU BELAJAR ANAK SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI

Bertias Sofyananjani<sup>1</sup>, Candra Setyawan<sup>2</sup>, Fachrunnisa Aqomaddina<sup>3</sup>, Monika<sup>4</sup>, Lisnawati Ruhaena<sup>5</sup>

email: <sup>1</sup>f100180257@student.ums.ac.id, <sup>2</sup>f100180045@student.ums.ac.id, <sup>3</sup>f100170137@student.ums.ac.id, <sup>4</sup>f100180222@student.ums.ac.id,

## ABSTRAK

Sejak ditemukannya Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020 beberapa aspek kehidupan terdampak dari adanya wabah Covid-19, diantaranya yakni dunia pendidikan, yang kemudian muncul kebijakan dari pemerintah salah satunya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dari Our World in Data dan JHU CSSE COVID-19 Data pada tanggal 7 Juni 2021 total kasus di Indonesia  $\pm 1,87$  juta jiwa, total sembuh  $\pm 1,72$  juta jiwa, dan yang meninggal dunia  $\pm 51.992$  jiwa. Kemudian banyak masalah baru muncul dengan diberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh, karena pembelajaran jarak jauh sendiri sangat tergantung pada sistem daring, sehingga membutuhkan banyak adaptasi dari berbagai pihak. Metode pengambilan data yang dilakukan menggunakan menyebarkan *Google Form need asesment*, kemudian disebarakan kepada siswa SD Islam Al-Firdaus Magelang, SMP N 1 Kalikotes Klaten, SMP Muhammadiyah 1 Weleri, dan SMK N 1 Bawen. Setelah disebarakan dan diisi oleh para siswa kemudian di analisis. Hasil dari data yang diperoleh yaitu guru yang hanya memberikan tugas yang banyak dan membuat siswa kewalahan dalam mengatur jadwal sehari-hari; system pembelajaran yang kurang siap karena pandemic yang terjadi secara tiba-tiba.

**Kata Kunci :** Pembelajaran jarak jauh, Pendidikan di masa pandemi Covid-19, Manajemen waktu, Waktu belajar, Rutinitas belajar, Eektivitas belajar.

## 1. Pendahuluan

Sejak ditemukannya Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020 Beberapa

aspek kehidupan terdampak dari adanya wabah Covid-19, diantaranya yakni dunia pendidikan, adanya penutupan sekolah sehingga para tenaga didik berusaha untuk

tetap melangsungkan kegiatan belajar-mengajar siswa dengan bantuan teknologi. Beragam reaksi dari orang tua dan tenaga didik bermunculan saat kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mulai diterapkan di berbagai institusi pendidikan, karena seperti yang dapat diketahui bahwa kebijakan PJJ merupakan suatu hal yang baru di Indonesia. Kemudian banyak masalah baru muncul dengan diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh, karena pembelajaran jarak jauh sendiri sangat tergantung pada sistem daring, sehingga hal ini akhirnya membuat orangtua perlu beradaptasi secara cepat dengan hal-hal yang terkait pembelajaran jarak jauh seperti gadget yang memadai, sinyal internet, dan juga waktu pendampingan bagi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemic berupa pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media yaitu *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meets*, *Google Form*. Permasalahan yang ada diantaranya guru yang hanya memberikan tugas yang banyak dan membuat siswa kewalahan dalam mengatur jadwal sehari-hari; sistem pembelajaran yang kurang siap karena pandemic yang terjadi secara tiba-tiba.

Menurut Mujiyono, dkk manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Sejalan dengan hal tersebut Purwanto berpendapat bahwa manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif (Nurhidayati, 2016). Manajemen waktu memiliki peranan yang amat penting dalam menentukan keberhasilan belajar dari peserta didik. Pada masa remaja, setiap individu akan memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai dengan tujuan agar dapat berkembang secara optimal. Tugas perkembangan yang dimaksud yakni meliputi: perkembangan etika; nilai; kecerdasan intelektual; emosi; dan

spiritual. Menurut Agus Hardjana, dalam Ricka Handayani (2020), belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu, atau penguasaan atas suatu bidang setelah melalui proses pembelajaran, latihan, dan pengalaman. Dalam proses pembelajaran banyak beberapa faktor yang harus diperhatikan agar materi yang disampaikan oleh Guru dapat diserap secara optimal oleh siswa. Kesiapan lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi masalah tersendiri, hal ini karena pembelajaran daring di masa pandemi dilaksanakan secara tiba-tiba, entah lembaga pendidikan itu siap atau tidak. Ketersediaan perangkat teknologi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran, kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan teknologi, kemampuan peserta didik menggunakan teknologi, keterbatasan perangkat teknologi yang dimiliki peserta didik, akses internet yang belum stabil di tempat tinggal, maupun kendala biaya karena metode pembelajaran dilakukan secara daring tentunya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran daring. (Damayanthi, 2020).

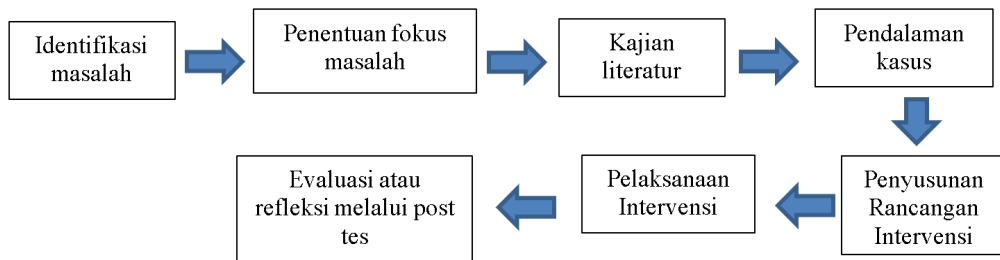
Menurut penelitian Ana dan Agus pada tahun 2020 pentingnya komunikasi tiga arah antara guru, wali siswa, dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh tingkat TK meskipun hanya melalui media sosial seperti *WhatsApp*. Mengingat tidak semua wali siswa mampu mendampingi anak pada siang hari, pelaporan tugas bisa dilakukan saat wali siswa sudah siap mendampingi anak mengerjakan tugas. karena bisa jadi wali siswa bekerja (Nadhirin & Surur, 2020). Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas antara lain: 1.) Guru; 2) Peserta didik; 3) Wali murid 4) Fasilitas. Dari keempat faktor tersebut sangat menentukan terbentuknya manajemen kelas yang efektif. Indikator keberhasilan pengelolaan kelas sendiri antara lain: 1) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, tertib, disiplin dan bergairah; 2) adanya hubungan yang baik antara siswa dan guru maupun guru dan siswa secara interpersonal (Mulyasidhi & Haq, 2021)

Tujuan dan manfaat program pengabdian ini yaitu untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang ada dalam system pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19, dan agar mahasiswa dapat membantu pihak sekolah dalam melakukan assessment untuk memahami permasalahan atau kasus psikologis, serta membantu

dalam menyusun rancangan intervensi atau melakukan intervensi pada level individu atau kelompok atau organisasi atau komunitas.

## 2. Metode

Berikut alur kegiatan yang digunakan dalam penyampaian intervensi:



Pelaksanaan kegiatan yang pertama kali kami lakukan yaitu mencari informasi terkait keorganisasian, setting fisik, dan system pembelajaran di instansi masing-masing. Kemudian kami mengidentifikasi masalah dengan metode wawancara dan angket/kuesioner. Serta menentukan focus masalah yang akan ditindak lanjuti dengan berdiskusi dengan pihak sekolah. Kami kemudian mencari landasan teori terhadap masalah yang menjadi fokus yaitu manajemen waktu belajar. Kemudian Menyusun rancangan intervensi kelompok yang berupa membuat poster tentang cara memanajemen waktu belajar. Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan cara yang berbeda pada tiap sekolah, di SMPN 1 Kalikotes Klaten poster yang dibuat dibagikan melalui supervisor atau pembimbing magang yang kemudian disampaikan ke tiap grup kelas, setelah itu 3 data yang dieleksi oleh supervisor ditindak lanjuti dengan follow up setiap hari dalam mengikuti pembuatan jadwal harian selama 2 hari. Sedangkan di SD islam al Firdaus poster yang dibuat di cetak kemudian di tempel di madding-madding sekolah namun juga disebarakan oleh supervisor melalui wali kelas ke tiap grup kelas, dan diarahkan oleh wali kelas untuk mengikuti membuat jadwal harian untuk siswa. Kemudian di SMK N 1 Bawen poster yang dibuat diberikan ke supervisor kemudian dibagikan ke tiap kelas jurusan tata

boga, poster dibagikan melalui grup whatsapp dan siswa dihimbau untuk membaca poster tersebut oleh guru BK, kemudian di follow up dengan post test melalui google form. Di tempat lain, yakni di SMP Muhammadiyah 1 Weleri poster yang telah dibuat selanjutnya disampaikan kepada siswa melalui beberapa perwakilan yang ditunjuk untuk berperan sebagai informan dalam program pengabdian ini. Tahap terakhir yaitu evaluasi atau refleksi dengan post test menggunakan media *WhatsApp Chat* dan *Google Form*.



Pada poster yang kami sajikan terdapat beberapa saran yang bisa dilakukan siswa untuk membantu manajemen waktu belajar di rumah. Saran yang pertama adalah siswa bisa membuat jadwal belajar agar waktu belajar bisa lebih teratur dan terstruktur setiap harinya. Selanjutnya saran yang kedua adalah siswa bisa menyelesaikan tugas secepatnya, agar tugas tidak menumpuk dan menjadi beban ketika tugas terlalu banyak. Siswa bisa langsung mengerjakan tugasnya saat selesai kelas atau ketika ada waktu luang. Saran yang ketiga adalah siswa bisa menentukan target belajar, hal ini diharapkan saat belajar siswa sudah menentukan apa yang akan dipelajari siswa menjadi lebih fokus pada saat belajar. Saran yang keempat siswa diharapkan konsisten dan disiplin dalam belajar setiap harinya agar hasil yang diinginkan bisa diraih. Kemudian saran yang kelima adalah siswa bisa menentukan kegiatan untuk mengisi waktu luang. Kegiatan yang dipilih diharapkan bisa seefektif mungkin untuk membantu prestasi belajar siswa. Saran yang keenam adalah siswa bisa menentukan metode belajar yang sesuai dan membuat siswa nyaman pada saat belajar. Dan saran yang terakhir adalah siswa bisa melakukan evaluasi dari semua saran mana yang sudah di terapkan dengan baik, dan mana yang masih perlu di tingkatkan lagi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Dari kegiatan magang ini siswa mampu melakukan beberapa cara yang kami sarankan misalnya membuat jadwal harian, mengganti suasana belajar yang awalnya belajar di kamar, jadi bisa memilih tempat lain seperti ruang tamu atau teras rumah untuk mencari suasana baru. Intervensi yang kami lakukan yaitu berupa menyebarkan poster tidak memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi masalah manajemen waktu belajar siswa, tetapi memotivasi siswa untuk membuat jadwal

harian yang dapat membantu manajemen waktu belajar agar lebih terorganisir.

Berdasarkan proses intervensi yang kami lakukan dengan media poster ada beberapa kekurangan antara lain, tidak dapat di pastikan siswa membaca poster yang dikirim melalui *WhatsApp Messenger*. Kemudian pada proses pengumpulan data menggunakan *Google Form* untuk menentukan fokus permasalahan yang akan di angkat memiliki kendala seperti hanya sedikit siswa yang mau mengisi *Google Form*, hal ini karena saya tidak bisa secara langsung menyebarkan poster dan link kuesioner ke dalam grup *WhatsApp* siswa. Serta kurun waktu intervensi yang diberikan cukup singkat berakibat pada belum cukup terlihat dampak dari intervensi yang diberikan.

### 4. Simpulan

---

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa dalam masa pembelajaran jarak jauh siswa menjadi teratur dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari dan berkurangnya rasa malas belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi adanya permasalahan tersebut antara lain kesulitan memahami pelajaran, membantu pekerjaan rumah, dan banyaknya tugas yang harus dikerjakan dan berakibat siswa kebingungan membagi jadwal.

### 5. Persantunan

---

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SMP N 1 Kalikotes Klaten, SD Islam Al-Firdaus Magelang, SMK N 1 Bawen, dan SMP Muhammadiyah 1 Weleri yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya program magang pendidikan. Tak lupa kepada dosen pembimbing mata kuliah magang pendidikan yaitu ibu Dr. Lisnawati Ruhaena, S.Psi, M.Si, Psikolog serta teman teman magang yang sudah bekerja sama menyelesaikan tugas magang pendidikan ini.

## 6. Referensi

---

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159.
- Damayanthi, A. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN KATOLIK. *jurnal teknologi pendidikan*, 189-210.
- Kususmah, N. C. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 152-159.
- Mulyasidhi, G., & Haq, M. S. (2021). MANAJEMEN KELAS DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, 144-155.
- Nadhirin, A. U., & Surur, A. M. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *as-sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 81-94.
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 24-32.